



Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Di Kabupaten Seluma

Strategies for Increasing Tax Revenue for Acquisition of Land and Building Rights (BPHTB) in Seluma Regency

Rahiman Dani¹⁾; Wahyudi Saputra²⁾; Dodo Sutardi²⁾ Henny Aprianty²⁾; Heru Purnawan^{*2)}

^{1,2)} Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

*Email Korespondensi: shane.purnawan@gmail.com

How to Cite :

Dani, R; Saputra, W; Sutardi, D; Aprianty, H; Purnawan, H. (2023). Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Di Kabupaten Seluma. *SENGKUNI Journal: Social Sciences and Humanities*. 4 (1). 35-44. DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.1.35-44>

ARTICLE HISTORY

Received [18 May 2023]

Revised [06 June 2023]

Accepted [16 June 2023]

KEYWORDS

Taxes, Strategic Management, Local Own Revenue

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Cita-cita otonomi daerah untuk mencapai kemandirian daerah belum terwujud. Oleh karena itu, cita-cita otonomi daerah untuk mencapai kemandirian daerah belum dapat terwujud. Di Kabupaten Seluma, kemampuan pendapatan asli daerah untuk mendukung APBD masih belum stabil. PAD Kabupaten Seluma masih rendah dan cenderung menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami gambaran secara detail mengenai kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh Badan Perbendaharaan Daerah Kabupaten Seluma dalam upaya peningkatan penerimaan pajak BPHTB di Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan 5 informan di kantor pajak daerah Kabupaten Seluma, BPN, notaris dan bank daerah. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) situasi organisasi saat ini menawarkan peluang yang sangat besar, namun di sisi lain organisasi juga memiliki beberapa keterbatasan/kelemahan internal. Dalam situasi saat ini, kantor pajak harus mampu meminimalisir permasalahan internal organisasi agar dapat memanfaatkan peluang yang lebih baik. 2) Kondisi lingkungan eksternal dan internal Dalam penerapan tarif pajak BPHTB telah dirumuskan beberapa strategi yang tepat untuk meningkatkan penerimaan BPHTB di Kabupaten Seluma.

Kata kunci; Pajak, Manajemen Strategi, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

The ideals of regional autonomy to achieve regional independence have not been realized. Therefore, the ideals of regional autonomy to

achieve regional independence have not yet been realized. In Seluma District, the capacity of local own-source revenues to support the APBD is still unstable. Seluma Regency's PAD is still low and tends to decrease. The purpose of this research is to find out and understand a detailed description of the internal and external conditions faced by the Regional Treasury Board of Seluma Regency to increase BPHTB tax revenues in Seluma Regency. The research method used to achieve the research objectives is a qualitative descriptive method. Interview, observation, and documentation methods were used to collect data with 5 informants at the regional tax office of Seluma Regency, BPN, a notary, and a regional bank. Data analysis using SWOT analysis. The results of the study show that 1) the current organizational situation offers enormous opportunities, but on the other hand the organization also has some internal limitations/weaknesses. In the current situation, the tax office must be able to minimize internal organizational problems to take better advantage of opportunities. 2) External and internal environmental conditions In applying BPHTB tax rates, several appropriate strategies have been formulated to increase BPHTB revenues in Seluma Regency.

PENDAHULUAN

Data yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa "pemasukan asli Indonesia hanya memengaruhi pemasukan dan pengeluaran APBD" 10% (persentase) sedangkan 75% sisanya berasal dari dana umum (DAU) 15% dari penghasilan sah lainnya. Ini kebanyakan Indonesia tidak mampu membiayai urusannya sendiri dan tetap bergantung pada dukungan pemerintah pusat. Oleh karena itu, cita-cita otonomi daerah untuk mencapai kemandirian daerah belum dapat terwujud. Di Kabupaten Seluma, kemampuan pendapatan asli daerah untuk mendukung APBD masih bervariasi. Tetap stabil pada tahun 2019 dan 2020 namun akan menurun pada tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari Tabel persentase kepemilikan PAD APBD Kabupaten Seluma 3 tahun terakhir sesuai tabel tersebut di bawah ini:

Tabel 1. Kontribusi PAD Terhadap APBD Kab. Seluma

Tahun	Jumlah PAD (Rp)	Total Nilai APBD (Rp)	Persentase Kontribusi PAD (%)
2019	67.231.277.665,72	793.737.503.473,10	8,47%
2020	65.156.314.890,42	728.062.350.577.,23	8,94%
2021	36.186.209.934,84	719.613.835.086,47	5,03%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kab. Seluma

Tabel 1 menunjukkan bahwa PAD Kabupaten Seluma masih rendah, dan cenderung menurun. PAD menyumbang dibawah 10%, bahkan menurun menjadi 5% pada tiga tahun terakhir terbit besaran remunerasi bidang APBD bagian dalam tiga hari terakhir. Hal ini melahirkan lambatnya pemulihan di bidang dan suka benar semata-mata memimpikan rentang tubuh atau naungan moneter terbit penggarap negara .

Untuk mempergiat PAD, kuasa sumber mencecap penting kepada menancapkan jasa mandat perpajakan untuk kuasa zona, karena diryah tunggal pemberi terbesar PAD kuasa zona Indonesia adalah mandala biaya zona. Jenis biaya sumber yang kewenangannya dilimpahkan untuk kuasa zona dan kisi-kisi lain.

Implementasi BPHTB Itu berlangsung di daerah Seluma selama 12 tahun dan bagian BPHTB dari pendapatan daerah adalah tiga tahun terakhir. Tabel realisasi penerimaan BPHTB Kabupaten Seluma tahun 2019-2021 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Realisasi Penerimaan BPHTB Kabupaten Seluma Tahun 2019 s/d 2021

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
2019	4.000.000.000	4.301.126.240	107,53%
2020	1.500.000.000	1.560.334.950	104,02%
2021	4.342.555.838	3.115.655.070	71,75%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Seluma

Pada Tabel 2: menunjukkan bahwa realisasi penerimaan tahun 2021 untuk BPHTB Kabupaten Seluma jauh dari target. Permasalahan atau kendala yang dihadapi Kantor Pajak Daerah Kabupaten Seluma Optimalisasi penjualan BPHTB di Kabupaten Seluma meliputi:

1. Kanwil memiliki SDM kualitatif dan kuantitatif yang terbatas untuk melaksanakan operasional BPHTB.
2. Minat Kesadaran wajib pajak terhadap pembayaran pajak masih rendah.
3. Kurangnya koordinasi yang harmonis antar instansi terlibat dalam pengelolaan BPHTB, seperti notaris, PPAT, BPN, KPP.
4. Pemanfaatan teknologi informasi masih belum optimal. Misalnya, pemerintah daerah tidak memanfaatkan internet secara maksimal untuk menyampaikan informasi kepada wajib pajak (Afandi & Hulu, 2016).
5. Wajib Pajak tidak disosialisasikan atau disambut ketika konten tentang layanan publik, mekanisme pemungutan pajak, dan transaksi pajak.

Kajian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kondisi internal dan eksternal yang dihadapi fiskus daerah di Kabupaten Seluma Dalam upaya meningkatkan pendapatan BPHTB di Kabupaten Seluma. Setelah diperiksa apakah syaratnya terpenuhi, diberikan gambaran tentang strategi yang digunakan oleh Ditjen Pajak Daerah untuk meningkatkan penerimaan BPHTB di Kabupaten Seluma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Telah dilakukan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Seluma untuk mendeskripsikan strategi peningkatan penerimaan pajak BPHTB di Kabupaten Seluma. Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti mendapatkan

informasi dasar melalui pengamatan langsung di tempat penelitian dilakukan. Berikut berbagai responden dapat memberikan data yang diperlukan, antara lain :

Tabel 3. Daftar Informan

No	Informan	Jumlah
1	Notaris	1
2	Pihak BPN	1
3	Bank Daerah	1
4	Pegawai Bapenda	2
Total		5

Data sekunder merupakan sumber informasi yang akan digali dokumen resmi instansi, surat kabar, artikel, jurnal dan buletin yang sesuai dengan topik penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah intentional sampling dan snowball sampling. Sampling Sasaran Berarti Sampling secara acak yang mengacu pada berbagai aspek. Pengambilan sampel bola salju mendefinisikan sampel dari level kecil ke level besar.

Instrume penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh bahan penelitian. Alat tersebut dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan aspek-aspek yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu konsep strategi dan pengembangan pariwisata dengan ini :

Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	Metode
1.	Tahapan Strategi	1. Perumusan Strategi 2. Analisis Lingkungan 3. Menentukan dan menetapkan organisasi 4. Penetapan misi visi 5. Formulasi strategi 6. Rencana tindakan 7. Implementasi Strategi	1.Wawancara 2.Observasi 3.Dokumentasi
2.	Bentuk BPHB	Peralihan Hak dan Pemberian Hak Baru	

Teknik pengumpulan data tanpa disadari merupakan tahapan utama penelitian. Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis Data

Dalam riset ini, bahan diajarkan dengan menggunakan matrix SWOT. Kemudian, permasalahan strategis diidentifikasi. Evaluasi SWOT dilakukan dengan memperbandingkan elemen lingkungan luar dan dalam. Untuk mengevaluasi faktor lingkungan internal dan eksternal, pertama-tama dibuat matrix faktor strategi eksternal (ERF) dan faktor strategi internal (IRF) sesuai dengan fase pembentukan faktor strategi eksternal (ERF) dan faktor strategi internal (AS OB).

Telah disepakati untuk mengevaluasi keefektifan strategi yang diusulkan. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh tema strategi yang dipilih untuk menentukan tema mana yang merupakan strategi yang benar. Respon yang diterima ditentukan dengan skor rata-rata 1. (satu) 3 (tiga). Semakin tinggi skor masalah, semakin strategis masalah tersebut, dan sebaliknya: semakin rendah skor totalnya, semakin tidak strategis masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Internal dan Eksternal Dalam Meningkatkan Peningkatan penerimaan BPHTB di Kabupaten Seluma

Dari hasil pendataan yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, Dapat disimpulkan bahwa kewenangan organisasi untuk mengumpulkan BPHTB cukup memuaskan. Salah satu kesimpulan dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut: "Selama ini urusan pajak daerah masih ditangani oleh Kas Daerah Kabupaten Selma dan Ditjen Pajak Daerah. Selama masih menjadi anggota administrasi pajak, administrasi keuangan dan barang milik daerah Kabupaten Seluma, tugas dan tanggung jawabnya Terlalu besar, yaitu manajemen pendapatan, ekonomi lokal dengan pengeluaran, manajemen kekayaan lokal. Namun jika pelayanan ini dibagi menjadi kas daerah dan kas daerah Kabupaten Seluma, maka pelaksanaan pekerjaan akan jauh lebih akurat. Hal itu ditegaskan Direktur Pemda Kabupaten Seluma dalam wawancara Oktober 2022. Untuk mengelola perekonomian daerah dan aset Kabupaten Seluma ya kita hanya mengurus pendapatan, baik pendapatan asli daerah maupun pendapatan sah lainnya." Secara umum amanat Kas Daerah Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

1. Penetapan kebijakan pendapatan daerah per sektor,
2. Penetapan kebijakan penelitian perkotaan dan perdesaan (PBB),
3. Promosi urusan publik dan proyek publik di bidang pendapatan daerah,
4. Pencapaian target pendapatan perkotaan lainnya. pemerintah pusat yang daerah tanggung jawabnya ditentukan,
5. Tata tertib pelaksana perjanjian juga harus menetapkan bahwa kantor pemerintahan daerah Kabupaten Seluma merupakan badan eksekutif Pelaksanaan tugas dipimpin oleh kepala dinas adalah dan berhadapan dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Seluma.

Bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor lingkungan luar yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah dalam hal pajak bphtb, sehingga dapat diidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Peluang adalah situasi lingkungan yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, sedangkan ancaman adalah situasi lingkungan yang dapat menghambat organisasi dalam

mencapai tujuan bisnisnya. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal strategis yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan BPHTB, dapat dilakukan dengan melihat tabel di bawah ini. Selain itu, untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal organisasi, perlu diperhatikan aspek-aspek seperti sumber daya manusia, anggaran, perangkat keras dan infrastruktur, dan budaya perusahaan. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal, dapat disimpulkan bahwa kekuatan dan kelemahan pemerintah kota dalam meningkatkan penerimaan pajak di BPCTB adalah beberapa isu strategis yang harus diperhatikan. Analisis situasional yang disebut analisis SWOT juga perlu dilakukan untuk mengamati lingkungan eksternal dan internal organisasi. Hal ini juga berlaku untuk administrasi pajak BPHTB di Kabupaten Seluma, di mana kantor pajak daerah harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, serta merespons ancaman dan peluang yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pajak BPHTB daerah.

Tabel 5. EFAS (Eksternal Factors Aalysis) SWOT

No	Isu Strategis	Peluang	Ancaman
1	Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan	V	
2	Jumlah penduduk di Kabupaten Seluma mengalami peningkatan	V	
3	Peraturan mengenai tarif NPOPTKP terlalu tinggi		V
4	Kemajuan Teknologi dan juga pembangunan jaringan internet yang sudah mulai menjangkau daerah terpencil	V	
5	Tingkat kesadaran wajib pajak yang masih rendah		V
6	Peraturan mengenai standard harga tanah (penetapan zona nilai tanah) belum maksimal		V
7	Kondisi Infrastruktur yang masih kurang baik		V
8	Keberadaan notaris dan BPN sebagai PPAT		V
9	Koordinasi yang baik dengan Camat dan kepala Desa/Lurah	V	
10	Dukungan politik dari anggota legislatif (DPRD)	V	

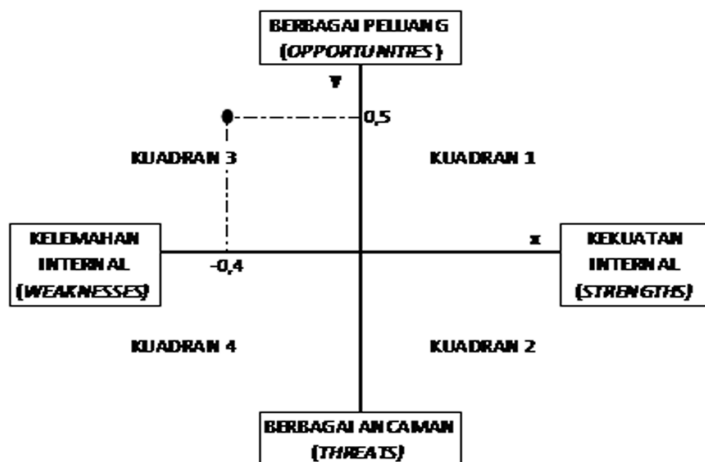
Tabel 6. IFAS (*Internal Factors Analysis SWOT*)

No	Isu Strategis	kekuata	Kelemahan
1	Kualitas dan Kuantitas SDM masih kurang		V
2	Komitmen yang sungguh sungguh dari Kepala Daerah untuk peningkatan PAD	V	
3	Sarana dan prasarana yang masih terbatas		V
4	Ketersediaan anggaran operasional BPHTB dalam APBD	V	
5	Adanya Kejelasan SOP pemungutan BPHTB	V	
6	Sistem pengawasan yang belum maksimal		V
7	Sistem penghargaan dan sanksi yang belum jelas terhadap pegawai yang berprestasi dan tidak.		V
8	Loyalitas pegawai terhadap organisasi sangat tinggi	V	
9	Pembagian kerja dan koordinasi antar unit organisasi masih kurang		V
10	Pengarahan dan keteladanan sikap yang baik dari pimpinan SKPD dalam hal ini kepala Dinas Pendapatan Daerah	V	

1. Analisis SWOT

Ketika mengobservasi atau mengevaluasi, persiapan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi, situasi, juga diperlukan, yang dikenal sebagai analisis SWOT. Hal yang sama berlaku untuk administrasi organisasi dalam menangani pajak BPHTB di Kabupaten Seluma, di mana Kas Daerah harus dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi serta cara menghadapi ancaman dan peluang yang dihadapi untuk meningkatkan pajak BPHTB di Kabupaten Seluma. Kabupaten Seluma.

Evaluasi SWOT dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor luar dan dalam agar organisasi dapat menentukan rencana yang sesuai untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk meninjau atau mengevaluasi faktor lingkungan luar dan dalam, tahap awal yang diambil adalah menyusun matriks faktor rencana luar (EFAS) dan faktor rencana dalam (IFAS) dengan mengikuti prosedur penyusunan faktor rencana luar (EFAS) dan faktor rencana dalam.



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa matriks faktor eksternal strategis (EFAS) dan faktor internal strategis (IFAS) pada koordinat yang ditentukan dapat merepresentasikan diagram SWOT seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini. Berdasarkan grafik SWOT di atas, dapat dilihat bahwa situasi saat ini kantor pajak daerah yang berupaya meningkatkan pendapatan asli daerah dengan pajak BPHTB berada di kuadran ketiga karena menjelaskan bahwa strategi organisasi kuadran 3 adalah sebagai berikut:

Organisasi memiliki peluang besar ke depan, namun di sisi lain juga menghadapi beberapa keterbatasan/kelemahan internal. Kuadran 3 kondisi meminimalkan masalah internal organisasi untuk memanfaatkan peluang lebih Nah, hal ini meminimalisir permasalahan Organisasi internal sehingga dia dapat memanfaatkan peluang terbaiknya. Rencana strategis yang dimaksud didasarkan pada pencapaian tujuan dan misi organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan eksternal.

Analisis SWOT digunakan untuk mengoptimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Rencana strategis dikembangkan berdasarkan hasil analisis SWOT, sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi dan mengembangkan strategi yang lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis data strategi pertumbuhan penjualan BPHTB Kabupaten Seluma dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tugas organisasi saat ini adalah Perda Kabupaten Seluma Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Perda Badan Pemerintahan Seluma. Desember 2021 Agustus 2016 Komposisi dan struktur pemerintahan daerah Kanwil Seluma, Peraturan Otorita Seluma No. 67 Tahun 2021. Tugas dan Tanggung Jawab Asisten Kantor Pelayanan Pajak Daerah Seluma. Di sisi lain, mandat organisasi Oberfinanzamt cukup baik dan tepat yaitu. H. hanya mengelola pendapatan daerah.
2. Hasil kajian menunjukkan bahwa visi dan misi otoritas pajak saat ini cukup baik dan organisasi menghadapi tantangan untuk meningkatkan pendapatannya. Tanah air di Kabupaten Seluma. Oleh karena itu sangat

membantu dalam upaya Perkembangan penerimaan pajak BPHTB di Kabupaten Seluma.

3. Situasi organisasi saat ini menawarkan Ini adalah peluang besar, tetapi di sisi lain, organisasi juga memiliki beberapa keterbatasan/kelemahan internal. Dalam situasi saat ini, kantor pajak harus mampu meminimalisir permasalahan Organisasi internal perlu memanfaatkan peluang yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan identifikasi dan analisis isu-isu strategis yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal dalam implementasi perpajakan BPHTB, Kabupaten Seluma telah merumuskan strategi yang sesuai untuk meningkatkan penerimaan BPHTB.

1. Rencana untuk meningkatkan jumlah dan mutu infrastruktur jalan merupakan langkah yang selaras dengan usaha meningkatkan penerimaan Badan Pendapatan Daerah di Kabupaten Seluma. Dampak positif dari peningkatan konektivitas dan kualitas jalan adalah naiknya harga jual tanah dan bangunan secara signifikan.
2. Strategi penguatan fiskal dan sosialisasi BPH. Strategi ini sangat cocok untuk meningkatkan pendapatan BPH di Kabupaten Seluma karena melalui *community building*, masyarakat mengetahui dan memahami tanggung jawabnya Sebagai individu yang patuh pada hukum dan mampu menyampaikan pengetahuan tentang keuntungan yang dapat dihadapi masyarakat dalam membayar pajak yang diperoleh dari membayar pajak.
3. Standarisasi harga tanah dan strategi perbaikan (zona harga tanah), disesuaikan dengan harga tanah saat ini yang ditetapkan oleh pengelola kawasan di daerah pegunungan Utara belum memperketat pengawasan terhadap Wajib Pajak yang melakukan praktik penghindaran pajak tersebut. Oleh karena itu, strategi ini perlu dilaksanakan dengan segera agar penerimaan pajak daerah dapat meningkat secara signifikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak secara jujur dan benar. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan menurunkan nilai jual barang kena pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap laporan pajak yang disampaikan oleh Wajib Pajak dan memastikan bahwa nilai jual barang kena pajak sesuai dengan nilai pasar dari harta kena pajak. Dengan demikian, diharapkan praktik penghindaran pajak dapat diminimalisir dan penerimaan pajak daerah dapat meningkat sesuai dengan potensi yang ada saling membantu dan membantu Ditjen Pajak dalam meningkatkan PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. N., & Hulu, O. S. (2016). Strategi Peningkatan Penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 193–208.
- Hanum Krisna Sari. (2020). Potensi Dan Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 437–454.
- J. Paul Peter. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Salemba Empat. Erlangga
- John M. Bryson. (2008). *Perencanaan strategis: bagi organisasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Mardiasmo. (2008). *Perpajakan*. Andi Offset.
- Marihot Pahala Siahaan. (2010). *Pajak daerah dan retribusi daerah: berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah*. Rajawali Pers. Alumni
- Nurafifah, T., & Irawan, A. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Bandung. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 190–199.
- Putra, M. R. E., Rachmawati, I., & Mulyadi, A. (2020). Strategi Unit Pelaksana Teknis Pajak Bumi Dan Pajak Daerah. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(November), 714–727.
- Sedarmayanti. (2009). *dasar-dasar pengetahuan tentang manajemen perkantoran: suatu pengantar*. Mandar Maju.
- Suryanto, Hermanto, B., & Rasmini, M. (2019). Analisis Potensi Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Sebagai Salah Satu Pajak Daerah. *AdBispreneur*, 3(3), 273. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i3.19205>